

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PREZI PADA MATERI TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI IPAS KELAS IV SD

Yufita Indriani & Abna Hidayati
Universitas Negeri Padang
indrianiyufita06@gmail.com

Abstract

One of the efforts that can be done to solve problems in the process is to develop learning media using the right method. One of the learning problems found is the use of media where the teacher only uses media in the form of textbooks and videos. From YouTube, in science learning there is a lot of material that requires media in the form of pictures or videos which are equipped with sound to clarify the delivery of the material, so with the media used by the teacher, students do not understand the material being explained and students are less enthusiastic about participating in learning. Therefore this development research aims to produce valid. This research uses a type of research known as research and development (R&D). The development model used in the 10 steps of Borg and Gall is as follows: (1) Potential and Problems, (2) Data Collection, (3) Product Design, (4) Design Validation, (5) Product Testing, (6) Product Revision, (7) Product trial, (8) Trial, and (10) Production. Learning media products will be tested for media validity by two validators and the material validity test will be carried out by one validator. The practicality test results were carried out on 18 grade IV SD UNP Laboratory Development. Validity test, it shows that the media is said to be very invalid with a percentage of 95%, while the eligibility value by material experts is very invalid with a percentage of 96%. At the end of the test, the media product was as very practical of 96%. It can be that learning media for the Science subject in class IV SD is considered practical and appropriate to use.

Keywords: Learning Media, Prezi, IPAS

Abstrak : Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu mengembangkan media pembelajaran pada metode yang tepat. Salah satu masalah belajar yang ditemukan yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran yang mana guru hanya menggunakan media berupa buku paket dan video dari youtube, pada pembelajaran IPAS banyak materi yang memerlukan media berupa gambar ataupun video yang dilengkapi dengan suara untuk memperjelas dalam penyampaian materi, jadi dengan media yang digunakan guru membuat siswa tidak paham dalam memahami materi yang sedang dijelaskan dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV

SD yang valid dan layak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan pengembangan digunakan 10 langkah Borg dan Gall adalah sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Uji Coba Produk, (6) Revisi Produk, (7) Uji coba produk, (8) Uji Coba, dan (10) Produksi. Produk media pembelajaran akan diuji validitas media oleh dua validator dan uji validitas materi dilakukan oleh validator. Hasil kepraktikalitas kepada 18 siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hasil uji validitas produk menunjukkan bahwa media dikatakan sangat valid dengan persentase 95%, sedangkan nilai kelayakan oleh ahli materi sangat valid dengan persentase 96%. Pada hasil akhir uji kepraktikalitas produk media pembelajaran sudah dikategorikan sangat praktis dengan persentase 96%. Sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS kelas IV SD dinyatakan praktis dan layak digunakan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prezi, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya. Menurut Kurniawan (2017), pendidikan, baik jasmani maupun rohani. Menurut Sutrisno (2016), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan dan direncanakan dengan baik untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi diri mereka. Potensi diri peserta didik akan dikembangkan melalui pendidikan yang mengarah pada pengembangan keterampilan mereka, masyarakat, negara, dan negara-negara yang lebih maju membutuhkan, serta integritas moral, kepribadian, pengetahuan, dan kekuatan spiritual keagamaan. Karena itu, manusia harus memenuhi kebutuhan mutlak yang akan pendidikan sepanjang hayatnya.

Lemahnya sistem pendidikan, dalam sarana dan prasarana, menjadi persoalan. Keterlibatan belajar siswa yang rendah dalam kegiatan belajar mengakibatkan siswa kurang memahami konsep serta berfokus pada guru. Tindakan belajar adalah sesuatu yang dikerjakan dan direncanakan. Proses pembelajaran dengan ceramah atau presentasi. Menurut Maesaroh dkk, (2013), menjadikan guru sebagai sumber utama pengetahuan, mencegah siswa mencapai potensi penuh mereka selama proses pembelajaran di kelas, itu terlihat bagaimana pemilihan media pembelajaran yang terkini, menarik, dan tepat untuk diajarkan, serta upaya guru untuk mendorong kreativitas dan kualitas pembelajaran di kelas,

sangat penting untuk keberhasilan pengajaran. Guru sebagai pengajar memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi selama kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

Sumber belajar juga telah berkembang pesat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak, dimana media pembelajaran lebih canggih dan bervariasi. Perangkat lunak Salah satunya *Prezi* alat belajar mutakhir berdasarkan teknologi untuk informasi dan komunikasi. *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, *prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagai ide diatas kanvas virtual.

Kurikulum merdeka belajar menekankan pembelajaran beragam dan berfokus pada informasi mendasar, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide-ide dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat sumber belajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Kurikulum ini baru yang dikeluarkan pemerintah dengan tujuan untuk pemulihan pembelajaran akibat adanya kasus Covid-19 yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka ini mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS karena anak sekolah dasar lebih tertarik melihat secara utuh, terpadu, serta dapat mendorong siswa mampu menjaga lingkungan.

Pelajaran IPAS adalah pelajaran yang dipelajari di alam, siswa menganggap pelajaran IPAS bersifat abstrak dan sulit dipahami. Pembelajaran IPAS difokuskan pada hafalan dan hanya diperbolehkan melampaui penalaran. Pendidikan IPAS Siswa di SD didorong harus mahir dalam pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur penemuan ilmiah, dan pola pikir, semuanya akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Ciri-ciri pembelajaran IPA SD antara lain: (1) semua siswa melalui tahapan yang sama secara berurutan; (2) memiliki reaksi berbeda terhadap suatu objek/peristiwa; dan (3) jika kegiatan fisik tidak menjamin perkembangan intelektual anak. Konsekuensinya, materi harus digunakan dalam kelas IPA sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah IV pada Senin, 31 Mei 2022 di SD Pembangunan UNP didapat data bahwa penggunaan kurikulum merdeka belajar akan digunakan pada semester gasal yang akan datang yaitu periode 2022/2024 dan guru belum pernah menerapkan kurikulum merdeka belajar karena sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu perlunya penyesuaian baik dari segi pemanfaatan media, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum sebelumnya.

Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, penggunaan media pembelajaran oleh guru kurang bervariasi karena hanya menggunakan berupa media cetak dan media video. Pada materi Tema 6 Cita-Citaku, guru hanya menggunakan media cetak dalam menjelaskan materi, sehingga Tidak adanya aktivitas siswa menunjukkan bahwa hal tersebut kurang menarik bagi siswa. Penggunaan media video pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku, pada materi itu guru menggunakan media video yang di ambil dari Youtube kemudian ditayangkan dan guru menjelaskan materi dari video tersebut karena sebagian siswa tidak dapat memahami materi yang di sampaikan, terlihat pada saat guru memberikan kuis, sebagian siswa tidak dapat menjawab sehingga pembelajaran tidak maksimal. Selain itu berdasarkan observasi yang di lakukan di SD Pembangunan UNP dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif disebabkan karena media yang dimiliki guru hanya berupa gambar, buku paket dan video itu semua dilihat dari data nilai siswa yang kurang bagus.

Keterlibatan sebuah media pada proses pembelajaran diharapkan mampu mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik (Hendri, N., 2015). Dimana motivasi mempunyai peranan dan kedudukan penting dalam proses pembelajaran. Tidak adanya motivasi belajar akan membuat proses pembelajaran berlangsung tidak optimal. Oleh sebab media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan informasi (Hidayati & Bentri, 2019). Selain menerapkan media yang mendukung dalam pembelajaran, metode pembelajaran juga sangat penting diperhatikan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada peserta didik (Darmansyah, 2012).

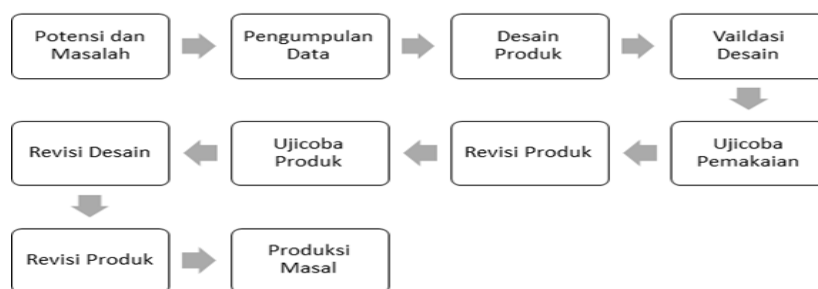
Media yang dikembangkan ini untuk bidang pendidikan, dimana dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa media ini digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS dengan topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi. Media ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa karena media ini dapat menarik perhatian siswa dengan melihat konten-konten yang ada didalam media pembelajaran seperti video, animasi, gambar, dan narator.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *Prezi* pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi IPAS Kelas IV SD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau yang juga dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2011) mengemukakan, jenis penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, serta dapat menguji keefektivan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan dapat menghasilkan produk tertentu tujuan tersebut akan melalui langkah-langkah tertentu.

Model pengembangan yang digunakan adalah model *Borg and Gall*. Model pengembangan ini berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan suatu produk, model *Borg and Gall* dipilih dengan mempertimbangkan bahwa model ini mempunyai validasi tinggi yang telah diuji oleh beberapa ahli dan tujuan model itu sendiri adalah untuk mengembangkan produk yang efektif guna memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini. Model pengembangan ini dikemukakan oleh *Borg dan Gall* dalam (Sugiyono, 2017) tahap-tahap pengembangan antara lain:



Gambar 1. Langkah pengembangan dengan Model *Borg and Gall*

Model Borg dan Gall dibuat dalam 10 langkah dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2017) berikut:

1. Potensi dan masalah

Research and Development (R&D) dapat berawal dari adanya potensi dan masalah. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain.

2. Pengumpulan data

Perlu dikumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan produk yang dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Penelitian awal, berupa rencana produk baru.

4. Validasi desain

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dibuat.

5. Revisi desain produk

Melakukan revisi produk yang sudah di revisi oleh ahli media.

6. Uji coba produk

Melakukan uji coba terbatas, pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas dengan yang baru.

7. Revisi produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata lebih baik dari sistem kerja lama.

8. Uji coba pemakaian

Selanjutnya produk tersebut diterapkan pada kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

9. Revisi produk

Revisi ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan, maka produk perlu diperbaiki.

10. Produk masal.

Pembuatan produk dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang didapatkan dari masukan ahli media dan ahli materi yang nantinya akan menjadi perbaikan pengembangan media pembelajaran dan teknik analisis kuantitatif didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi, dan peserta didik. Terakhir data tersebut akan ditampilkan dalam penyajian data dari tabel.

HASIL

Tahap akhir dari penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS kelas IV SD. Setelah penelitian yang dilakukan dapat dikatakan produk media pembelajaran ini telah selesai dikembangkan berdasarkan prosedur dan pengembangan model *Borg and Gall*.

Penelitian pengembangan media yang telah selesai dilakukan ini didapatkan data persentase tentang kelayakan media dari segi materi dan segi media. Setelah pengembangan selesai didapatkan hasil persentase validitas dan praktikalitas termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut adalah hasil validasi media pembelajaran:

Tabel 1. Penilaian Media oleh Ahli Media

No	Aspek	Skor Validitas		Nilai Validasi		Persentase	Ket
		1	2	1	2		
1	Tampilan	38	37	95%	92%	93,5%	Sangat valid
2	Keterbacaan	10	10	100%	100%	100%	Sangat valid
3	Tes	9	8	90%	80%	85%	Valid
4	Kemudahan Pengguna	10	10	100%	100%	100%	Sangat valid
Rata-rata						95%	Sangat valid

Data dari penilaian validator 1 dan 2, bapak Nofri Hendri, S.Pd, M.Pd dan bapak Septriyani Anugraha S.Kom, M.Pd.T, dari aspek (1) Penampilan, (2) Keterbacaan, (3) Pengujian, dan (4) Kemudahan. Pengguna memperoleh rata-rata 95% dengan nilai maksimal 5. Hasilnya, temuan penilaian tercantum di atas "Sangat Valid."

Tabel 2. Penilaian Validator Materi terhadap Isi Materi

No	Aspek	Skor Validasi	Rata-rata skor	Nilai Validitas	Ket
1	Konten/Isi	25	5	100%	Sangat Valid
2	Penyajian Materi	23	4.6	92%	Sangat Valid
3	Tes	24	4.8	96%	Sangat Valid
4	Interaksi	24	4.8	96%	Sangat Valid
Rata-rata			4.8	96%	Sangat Valid

Komentar kan media agar peserta didik dapat mendengar dengan jelas. Rata-rata 4.8 dengan persentase 96% dihasilkan dengan rating maksimal 5 dengan menilai materi terdiri dari (1) Penyajian Materi, (2) Isi/konten, (3) Tes, dan (4) Interaksi. Hasilnya, hasil penilaian tersebut dikualifikasikan sebagai "Sangat Valid" pada tingkat pencapaian 90% hingga 100%. Secara keseluruhan cukup baik untuk diuji, menurut uji validasi ahli materi.

Produk yang sudah divalidasi akan dilakukan uji praktikalitas media kepada siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP sebanyak 18 orang. Uji coba dilakukan tanggal 27 Oktober 2022. Hasil praktikalitas media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Praktikalitas

No	Instrumen	Item	Skor	Rata-rata skor	Presentase	Keterangan
1	Tampilan Media	1-7	233	1.94	97%	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	8-9	65	1.92	95%	Sangat Praktis
3	Kemudahan	10-14	167	1.96	97%	Sangat Praktis
4	Tes	15-16	66	1.94	97%	Sangat Praktis
Rata-Rata				1.94	96%	Sangat Praktis

Tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian uji praktikalitas siswa kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP mendapat penilaian rata-rata 1.94 dengan persentase 96% dengan kategori "Sangat Praktis".

Berikut adalah kesimpulan mengenai praktikalitas media pembelajaran:

Tabel 4. Hasil Akhir Validitas dan Praktikalitas

Validitas		Praktikalitas		Praktikalitas	
Media		Materi		Kelayakan	
Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
95%	Sangat Valid	96%	Sangat Valid	96%	Sangat Praktis

Media pembelajaran yang telah dihasilkan layak sebagai media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi, dapat disimpulkan menggunakan media pembelajaran Siswa dapat belajar secara mandiri, kapan pun mereka mau, di mana saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang pembuatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Pembangunan Laboratorium UNP, Informasi ditunjukkan di atas bahwa bahan ajar dibuat dengan Model Borg dan Gall dibuat dalam 10 langkah dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2017) antara lain: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Uji Coba Produk, (6) Revisi Produk, (7) Uji coba produk, (8) Uji Coba, dan (10) Produksi.

Kegunaan hasil penelitian pengembangan adalah untuk menjembatani kesenjangan antara peneliti yang menghasilkan teori pendidikan dan praktisi sebagai pengguna produk pendidikan (Abidin, 2016). Penelitian dan pengembangan media pembelajaran memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama adalah menghasilkan produk berupa media pembelajaran untuk pembelajaran IPAS topik Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD. Tujuan kedua untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap media pembelajaran pembelajaran IPAS.

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *Medus* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhari, 2015). Sedangkan Arsyad (2016: 3) mengatakan media pembelajaran merupakan manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun kondisi dan dapat membuat peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Pengembangan media pembelajaran ini berawal dari permasalahan yang ditemukan bahwa kurangnya media pada mata pelajaran IPAS yang menjadikan guru sebagai tujuan utama, media yang digunakan hanya menggunakan media buku dan video yang di ambil dari youtube, siswa hanya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dari video tersebut, sehingga siswa tidak memahami materi dan siswa juga tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba mengembagkan sebuah media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan memanfaatkan program *Prezi*. Pada akhirnya akan dievaluasi oleh ahli materi, media, dan umpan balik siswa. Penilaian validitas media pembelajaran IPAS oleh validator terdiri dari berbagai komponen, diantaranya adalah bagian materi yang terdiri dari isi, penyajian materi, tes dan interaksi, bagian media terdiri, kemudahan pengguna, tampilan, tes dan keterbacaan. Instrument pengumpul data yang digunakan berupa Formulir kuesoner untuk siswa yang menggunakan skala Linkert dengan jawaban dua poin, dengan skor maksimal 2 dan skor minimal 1.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung guru menyampaikan pengetahuan mata pelajaran kepada siswa dengan cara yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di rumah dan di sekolah dan juga tidak terlalu bergantung pada kehadiran guru sebagai sumber pengajaran bagi siswa dan untuk menghasilkan media pembelajaran valid dan praktis. Maka dilakukan validasi untuk memastikan apakah media yang dibuat dengan bantuan ahli media dan ahli materi tersebut layak untuk dilaksanakan. Ketetapan alat

ukur terhadap yang diukur sehingga benar dapat diukur, berkaitan dengan uji validitas menurut Arikunto, Suharsimi (2015).

Tahap validasi materi oleh Guru mata pelajaran IPAS, dan tahap validasi media oleh dua dosen dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Bapak Nofri Hendri, S.Pd, M.Pd dan bapak Septriyon Anugraha S.Kom, M.Pd.T, Tahap validasi, menampilkan media pembelajaran, validator kemudian melengkapi angket dengan indikator penilaian media pembelajaran. Revisi akan dilakukan setelah evaluasi oleh validator.

Selain validitas, produk media pembelajaran juga dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas adalah pengukuran atau penilaian tentang kemudahan penggunaan media. Dengan kata lain uji praktikalitas digunakan sebagai uji coba terbatas yang dapat dijadikan acuan untuk revisi dan perbaikan selanjutnya.

Nilai akhir produk media pembelajaran menggunakan *Prezi* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD materi sumber kehidupan di bumi, Nilai validasi oleh ahli media mendapatkan persentase 95% di kategorikan "Sangat Valid". Berdasarkan validitas oleh ahli materi mendapatkan persentase 96% di kategorikan "Sangat Valid. Sedangkan hasil uji praktikalitas menunjukkan bagaimana hasil media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD menunjukkan bahwa siswa merespon secara positif dengan mencapai skor rata-rata. 96% dengan kategori "Sangat Praktis".

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan, media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah terutama pada mata pelajaran IPAS, dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menerangkan materi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini berdasarkan penilaian ahli media memperoleh 95% dengan kategori "Sangat Valid" dan penilaian ahli materi memperoleh 96% dengan kriteria "Sangat Valid", berdasarkan penilaian tersebut media pembelajaran dapat dikatakan layak digunakan. Pada uji praktikalitas 18 siswa memperoleh 96% dengan kriteria "sangat Praktis" maka dari respons siswa media pembelajaran layak digunakan. Jadi media pembelajaran dibuat dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi kelas IV SD. Hasil akhir menunjukkan bahwa media pembelajaran sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Subarsimi*. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Subarsimi*. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, A., & Bentri, A. (2019, December). Interactive Media Design Based on Inquiry for Early Age Children. *In International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 131-133). Atlantis Press.
- Hendri, N. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Aplikasi Macromedia Director Pada Mata Kuliah Komputer Multimedia di Jurusan KTP FIP UNP.0020*Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 1-10.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Darmansyah, D. (2018). Peran Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Edy, Sutrisno, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Hidayati, A., & Bentri, A. (2019, December). Interactive Media Design Based on Inquiry for Early Age Children. *In International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 131-133). Atlantis Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusyfan, Zurrahma. 2016. *Prezi, Solusi Presentasi Masa Kini untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Pebisnis*. Bandung: Informatika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta